



Analisa & Pembahasan Manajemen

Management Analysis & Discussion

Kebijakan Manajemen

Management Policy

Dalam rangka merealisasikan visi Bank, Bank berusaha untuk memperkuat bisnis Bank, dan senantiasa berfokus untuk menjadi lebih fokus pada nasabah, dan senantiasa berusaha memperkuat profitabilitas, yang memastikan pertumbuhan BMI yang berkesinambungan serta menjaga keunggulan kompetitif BMI di masa depan.

Arah kebijakan Bank sebagai berikut:

- a. Meningkatkan posisi kami sebagai bank Jepang yang mengkhususkan diri pada *wholesale* perbankan korporasi
 - i. Keberlanjutan dari strategi klien Indonesia, Jepang dan Multi-Nasional, alokasi sumber daya dan manajemen *benchmark*.
 - ii. Memberikan layanan bernilai tambah kepada pelanggan melalui Konektivitas antar segmen bisnis dengan semangat “One Mizuho”.
 - iii. Menangkap bisnis pelanggan secara keseluruhan, bukan hanya satu transaksi
- b. Meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau profitabilitas mendasar di bawah model bisnis yang berkelanjutan
 - i. Beralih ke aset dengan profitabilitas tinggi
 - ii. Pengambilan risiko yang terukur melalui batasan-batasan permodalan dan neraca.
 - iii. Memaksimalkan *Cross – Selling*
 - iv. Meningkatkan kontrol biaya
- c. Memperkuat dan meningkatkan efisiensi operasi fungsi *front*, *middle* dan *back office* dalam mengantisipasi kondisi “*New Normal*”.
- d. Meningkatkan infrastruktur TI, pengembangan aplikasi dan tata kelola serta operasi sistem, yang akan memperkuat ketersediaan dan keandalan operasi berkelanjutan Bank.

In order to realize the vision of the Bank, the Bank strives to strengthen the Bank’s business, and always focuses on being more focused on customers, and always strives to strengthen profitabilitas, which ensures sustainable BMI growth and maintains BMI’s competitive advantage in the future.

The direction of the Bank’s policy is as follows:

- a. Enhance our position as a Japanese bank specializing on whole sale corporate banking
 - i. Continuation of Indonesian, Japanese and Multi-National clients’ strategies, resource allocation and benchmark management.
 - ii. Provide to customer with value added services through the Connectivity between business segments under “One Mizuho” spirit.
 - iii. Capture customer’s overall business instead of just a single deal.
- b. Improve the company’s ability to generate revenue or fundamental profitabilitas under a sustainable business model
 - i. Switching to assets with high profitabilitas
 - ii. Risk taking measured through capital and balance sheet limits.
 - iii. Maximizing *Cross - Selling*
 - iv. Improving cost control
- c. Reinforce and improve efficiency of front, middle and back office operations under “*New Normal*”.
- d. Enhance IT infrastructure, application development and system governance and operations, which would strengthen the availability and reliability of our sustainable operation.

Strategi Kegiatan Usaha dan Kegiatan-Kegiatan Utama Bank

The Bank's Business Strategy and Main Activities

Ada 3 (tiga) langkah strategis utama bagi Bank yang akan menjadi fokus Bank dalam rangka merealisasikan Visi dan Misi Bank, yaitu:

Konektivitas

- Secara proaktif terhubung satu sama lain dalam organisasi internal, lintas wilayah Mizuho dan lebih jauh di seluruh Mizuho Financial Group guna merebut pertumbuhan yang kuat di pasar Asia
- Menjaga pikiran “Bagaimana kami akan memberikan kontribusi yang tulus kepada klien kami?”
- Membuat diferensiasi dari para pesaing
- Memaksimalkan daya saing melalui *One Mizuho Strategy*.

Lingkungan Kerja Yang Kondusif

- Mengembangkan lingkungan kerja yang lebih baik dimana staf dapat bekerja dengan baik di bawah kondisi “Normal Baru”.
- Memberikan kesempatan yang tepat pada karyawan untuk memperbaiki keahlian dan pengetahuan keuangannya.
- Menghargai ide baru dan mendorong untuk menghadapi tantangan.

Berpegang pada Prinsip “Take Action Promptly & Properly”

- Memenuhi harapan-harapan dari para pemangku kepentingan secara cepat dan tepat
- Meningkatkan motivasi staf untuk meningkatkan efisiensi alur proses kami guna mewujudkan keunggulan operasional bank di bawah kondisi “Normal Baru”.

Tujuan utama Bank adalah untuk terus memberikan pelayanan terbaik kepada para nasabah serta menggali usaha-usaha baru yang potensial.

Bank akan berusaha untuk lebih memperkuat area usaha Bank sehingga dengan tingginya kebutuhan nasabah, Bank akan tetap mampu meningkatkan daya saingnya untuk menjadikan Bank sebagai unggulan, melakukan perkembangan atas kesehatan keuangan Bank, memperkuat organisasi, sebagaimana juga potensi karyawan.

Bank senantiasa mengembangkan potensinya dalam bidang manajemen, untuk memastikan bahwa Bank terus beroperasi sesuai dengan standar praktek perbankan global yang terbaik.

There are 3 (three) key strategic steps for Bank that Bank which will become the Bank's focus in course of realizing the Bank's vision and mission, as follows:

Connectivity

- Proactively connect each other within internal organization, accross mizuho regions and further across the entire Mizuho Financial Group in order to capture the strong growth in Asian market
- Always keep in mind “How will we make genuine contribution for our clients?”
- Make differentiation from competitors
- Maximize our competitiveness under One Mizuho Strategy

Conducive Work Environment

- Develop better working environment where staffs can perform well under “New Nomal”
- Provide proper opportunities to staffs to enhance their skills and financial knowledge.
- Respect for new ideas, and encourage to face challenges.

Stick to Our Principle “Take Action Promptly & Properly”

- Meet stakeholders' expectations with prompt and proper practices
- Increase staffs' motivation to improve efficiency of our process flow in order to actualize bank's operational excellence under “New Normal”.

The Bank's main goal is to continuously provide the best services to our valued customers and explore new businesses potentials.

The Bank will further endeavor to strengthen its business areas so that with high customer needs, the Bank will remain able to increase its competitive advantage to make the Bank as one with high standard, improve its financial soundness, and strengthen its organization, as well as the full potentials of its employees.

The Bank continues to develop its potential in the area of management, to ensure that it continues to operate in accordance with the best practices in global banking standards.

Bank berkeyakinan bahwa sektor perbankan memainkan peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Bank memiliki kekuatan keuangan yang mapan dan teknik pengelolaan risiko yang baik untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat di sektor usaha perbankan. Melalui strategi usaha yang baik, kami siap untuk memperluas jaringan kegiatan usaha kami dan bersaing dengan sehat, sementara tetap mempertahankan tradisi kehati-hatian perbankan.

Kebijakan Bank adalah untuk tetap memberikan jasa pelayanan kepada sektor riil dengan pembiayaan dan jasa yang dibutuhkan. Sebagai salah satu anak perusahaan Mizuho Bank, Ltd., kami melakukan kegiatan usaha di Indonesia guna mendukung pembangunan ekonomi Indonesia, terutama melalui perusahaan-perusahaan korporasi afiliasi Jepang mau pun korporasi lokal yang beroperasi di wilayah Indonesia.

Bank akan senantiasa berusaha untuk meningkatkan kekuatan pendapatannya dan memberikan penekanan pada perbaikan kualitas Aset produktif dalam rangka memelihara tingkat kesehatan Bank. Selain itu, peningkatan pendapatan di luar kegiatan kredit juga sangatlah penting untuk membangun dasar pendapatan yang stabil.

Kami berkeyakinan bahwa komitmen yang semakin besar terhadap usaha pembiayaan perdagangan, menyediakan pelayanan yang sistematis dalam kegiatan usaha terkait dengan penyelesaian, dan menyediakan pelayanan yang luas dalam pasar valuta asing merupakan sumber-sumber kunci dari pendapatan yang dimaksud.

The Bank believes that the banking sector plays an important role in supporting national economic growth. We have a solid financial basis and good risk management techniques to face the ever-intensifying competition in the banking sector. Through good business strategies, we are prepared to expand our business activities networks and fairly compete, while retaining our tradition in prudent banking.

It is the Bank's policy to continuously provide the real sector with the financing and services that they need. As a subsidiary company of Mizuho Bank, Ltd., we conduct our business in Indonesia to support the growth of the Indonesian economy, especially through Japanese affiliated corporations and local corporations operating in Indonesia.

The Bank will continue to endeavor to improve its earning power and give emphasis on improving its earning Assets' quality in order to maintain the soundness of the Bank. In addition, the increase in income from non-lending activities are vital in building a more stable earnings base.

We are confident that expanding our commitment to the trade finance business, providing systematic services in settlement-related business, and providing broad services in foreign exchange markets are the key sources of such earnings.

Perkembangan Ekonomi dan Prospek Pasar

Economic Development and Market Prospects

Perekonomian global di tahun 2020 secara umum mengalami kontraksi tajam, diperkirakan sebesar -3,5%, karena pandemi Covid-19. Penurunan pada pertumbuhan ekonomi global tidak dapat dihindari sebagai dampak diterapkannya kebijakan pembatasan sosial oleh beberapa negara untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Kebijakan ini menyebabkan aktivitas produksi, konsumsi, dan investasi menurun signifikan serta menyebabkan gangguan rantai pasokan dan penurunan perdagangan internasional.

Ekonomi dunia mulai mengalami pemulihan pada akhir 2020 dan diperkirakan akan terus menguat secara bertahap pada 2021 dikarenakan konsumsi dan perdagangan yang mulai meningkat, didukung dengan berlangsungnya program vaksinasi. Dengan penanganan pandemi yang baik dan program vaksinasi yang efektif dalam pencegahan penularan Covid-19, IMF memproyeksikan pertumbuhan PDB global akan mencapai 5,5% pada 2021.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 2020 secara umum mampu bertahan dari pandemi Covid-19. Meskipun mengalami kontraksi, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perbaikan menjadi sebesar -2,19% (yoy) pada triwulan IV dibandingkan -3,49% (yoy) pada triwulan III. Tingkat inflasi tercatat rendah sebesar 1,68% (yoy) seiring dengan permintaan domestik yang lemah. Meskipun nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS mengalami depresiasi sebesar 1,19% akibat keluarnya aliran modal asing pada awal pandemi sejalan dengan ketidakpastian ekonomi global, angka ini relatif kecil dibandingkan pelemahan mata uang negara berkembang lainnya. Kondisi perekonomian Indonesia yang membaik merupakan dampak positif terhadap respon kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia dan Pemerintah dalam menjaga stabilitas perekonomian dan sistem keuangan di tengah merebaknya Covid-19.

Kemajuan penanganan Covid-19 seperti program vaksinasi dan disiplin penerapan protokol Covid-19 serta diterapkannya lima langkah kebijakan oleh pemerintah membantu proses pemulihan ekonomi nasional. Dengan dukungan berbagai faktor tersebut, Bank Indonesia (BI) memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 pada kisaran 4,8–5,8%. Bank Indonesia juga memprakirakan stabilitas ekonomi tetap terkendali ditopang inflasi yang tetap dalam kisaran target 3,0±1% sejalan dengan konsistensi kebijakan BI dalam menjaga stabilitas harga

In general, the global economy in 2020 is experiencing a sharp contraction, estimated at -3.5%, due to Covid-19 pandemic. The slowdown in global economic growth is inevitable as a result of implementation of social restrictions policy by several countries to limit the spread of Covid-19 virus. This policy resulted in significantly decreased production, consumption, and investment activities as well as causing supply chain disruption and decline in international trade.

The global economy is starting to recover at the end of 2020 and is expected to strengthen gradually in 2021, since consumption and trade started to increase, supported by ongoing vaccination program. With proper pandemic management and effective vaccination program in limiting the spread of Covid-19, IMF projected the global GDP growth at 5.5% in 2021.

Indonesia's economic growth in 2020, in general, was able to survive the Covid-19 pandemic. Although experiencing a contraction, Indonesia's economic growth recovered at -2.19% (yoy) in the fourth quarter compared to -3.49% in the third quarter. Inflation rate was recorded low at 1.68% (yoy), in line with low domestic demand. While the exchange rate of the Rupiah against the US Dollar depreciated by 1.19% as an impact of foreign capital outflows at the beginning of the pandemic in line with global economic uncertainty, this number is relatively small compared to the depreciation of other developing countries. Indonesian economic condition that is recovering is a positive impact on the policy responses pursued by Bank Indonesia and the Government in maintaining economic and financial system stability in the midst of the Covid-19 outbreak.

The progress in Covid-19 handling, for example the vaccination program and discipline in the implementation of Covid-19 protocols as well as five policy steps by the government help the national economic recovery process. Supported by these factors, Bank Indonesia (BI) forecasted Indonesian economic growth in 2021 in the range of 4.8-5.8%. Bank Indonesia also predicted economic stability to remain under control supported by inflation that remained within the target range of 3.0±1% in line with BI policy consistency in maintaining price stability and policy coordination

dan koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, serta stabilitas sistem keuangan yang tetap terjaga.

Meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global, sejalan dengan merebaknya Covid-19, juga berimbas pada industri perbankan di Indonesia. Perbankan dihadapkan pada tantangan dalam menjalankan fungsi intermediasi pada periode ketidakpastian global. Pertumbuhan kredit mengalami penurunan sebesar -2,41% di tahun 2020, sejalan dengan permintaan kredit yang melemah dan kehati-hatian perbankan dalam menyalurkan kredit. Sedangkan, pertumbuhan DPK meningkat sebesar 11,11% di tahun 2020 sejalan dengan konsumsi yang tertahan dan perilaku berjaga-jaga dalam menghadapi pandemi.

Dalam hal likuiditas, perlambatan pertumbuhan kredit juga akan berdampak pada likuiditas perekonomian. Oleh karena itu, BI tetap menempuh kebijakan makroprudensial yang akomodatif untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong fungsi intermediasi perbankan, misalnya dengan menurunkan suku bunga BI7DRR dan melonggarkan GWM.

Di tengah merebaknya Covid-19, Bank akan terus berupaya untuk memberikan pelayanan dukungan yang terbaik untuk seluruh *stakeholders*, dengan tetap menjalankan fungsi kehati-hatian dalam segala aspek, perbaikan kualitas aset produktif, dalam rangka memelihara tingkat kesehatan bank yang baik.

with the Government, as well as financial system stability that was maintained.

The increasing uncertainty of the global financial market, in line with the outbreak of Covid-19, also affected the banking industry in Indonesia. Banks are faced with challenges in carrying out the intermediary function during period of global uncertainty. Credit growth declined by -2.41% in 2020, in line with weakening loan demand and banks careful response in extending credit. Meanwhile, the growth of TPF is increased by 11.11% in 2020, in line with restrained consumption and precautionary actions in facing the pandemic.

In terms of liquidity, slowing credit growth will also have an impact on economic liquidity. Therefore, BI continues to adopt accommodative macroprudential policies to maintain financial system stability and encourage the banking intermediary function, for example by lowering the rate of BI7DRR and lowering the Minimum Reserve Requirement.

In the midst of the Covid-19 outbreak, the Bank will continue to strive to provide the best support services for all stakeholders, while continuing to carry out prudential functions in all aspects, improving the quality of productive assets, in order to maintain a good level of bank health.

Kinerja Keuangan 2020

2020 Financial Performance

Laba bersih Bank tahun 2020 mencapai Rp369,40 miliar, turun sebesar Rp445,48 miliar atau -54,67% dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2019. Penurunan jumlah laba bersih disebabkan oleh meningkatnya jumlah beban kerugian penurunan nilai aset keuangan sejalan dengan pencapaian rasio NPL (gross) dari 0,22% pada tahun 2019 menjadi 0,83% pada tahun 2020.

Net profit for the year 2020 reached IDR369.40 billion, a decrease of IDR445.48 billion or -54.67% compared to the achievement in 2019. The decrease in net profit was caused by the increase in provision for impairment loss of financial assets in line with the achievement of NPL (gross) from 0.22% in year 2019 to 0.83% in year 2020.

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan / Statement of Financial Position Summary

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

	FY2020	FY2019	Pertumbuhan y-o-y / y-o-y Growth
Jumlah Aset / Total Assets	63,207,443	65,287,412	(2,079,969)
Kredit yang diberikan (bersih) / Loans (net)	42,761,681	44,779,966	(2,018,285)
Surat-surat berharga (bersih) / Marketable Securities (net)	1,766,444	2,876,859	(1,110,415)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (bersih) / Placements with Bank Indonesia and Other Banks (net)	11,023,293	9,926,203	1,097,090
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	49,083,456	55,478,094	(6,394,638)
Simpanan dari para nasabah / Deposits from Customers	25,394,396	24,229,475	1,164,921
Simpanan dari bank-bank lain / Deposits from Other Banks	289,402	2,616,472	(2,327,070)
Pinjaman yang diterima / Fund Borrowings	20,236,565	25,799,420	(5,562,855)
Ekuitas / Shareholders' Equity	14,123,987	9,809,318	4,314,669

Ikhtisar laporan Laba Rugi Komprehensif / Statement of Comprehensive Income Summary

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

	FY2020	FY2019	Pertumbuhan y-o-y / y-o-y Growth
Pendapatan bunga bersih / Net Interest Income	1,239,700	1,191,157	48,543
Laba operasional / Income from Operations	477,162	1,095,206	(618,044)
Laba sebelum pajak / Income before Tax	467,707	1,095,215	(627,508)
Laba bersih / Net Profit	369,395	814,872	(445,477)
(Kerugian) Pendapatan komprehensif lain – setelah pajak / Other comprehensive (expense) income – net of tax	(20,808)	(20,801)	(7)
Total laba komprehensif / Total comprehensive income	348,587	794,071	(445,484)

Analisis Kinerja

Pada akhir tahun 2020 Bank mencatat Rp467,71 miliar sebagai laba sebelum pajak. Rata-rata Aset sebesar Rp67.439,42 miliar sehingga rasio ROA - antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata Aset mencapai 0,69%.

Laba setelah pajak sebesar Rp369,40 miliar dan rata-rata modal inti sebesar Rp12.859,75 miliar. Hal ini menghasilkan rasio ROE – antara laba setelah pajak terhadap rata-rata modal inti mencapai 2,87%.

Biaya-biaya operasional dan pendapatan operasional per 31 Desember 2020, masing-masing mencapai Rp2.073.068 miliar dan Rp2.550.230 miliar. Hal ini menghasilkan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mencapai 81,29%.

Sehubungan dengan kenaikan tingkat suku bunga acuan dalam USD dan adanya desakan Pemerintah agar bank menurunkan suku bunga kredit, hal ini berdampak pada margin yang diperoleh Bank. Kondisi tersebut juga berdampak terhadap penetapan suku bunga yang ditawarkan Bank. Sebagian besar pinjaman yang dimiliki oleh Bank adalah dalam USD, sehingga kondisi ini berakibat pada penurunan pencapaian margin bunga bersih (net interest margin) pada tahun 2020 yang mencapai 2,10% atau sedikit di bawah pencapaian tahun 2019 sebesar 2,17%.

Analisis Neraca

Aset

Pada akhir tahun 2020, total aset Bank menurun sebesar 3,19% dari Rp65.287,41 miliar di tahun 2019 menjadi Rp63.207,44 miliar di tahun 2020. Penurunan tersebut disebabkan oleh antara lain, adanya penurunan Kredit yang Diberikan sebesar -4,51% dari Rp44.779,97 miliar di tahun 2019 menjadi Rp42.761,68 miliar di tahun 2020.

Kredit yang Diberikan

Realisasi pencapaian kredit pada akhir tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Bank senantiasa menerapkan dan mempertahankan strategi yang fokus kepada kualitas aset dengan lebih selektif dalam mencairkan pinjaman dan juga untuk mengurangi kemungkinan kenaikan kredit bermasalah. Selain itu, penurunan kredit yang diberikan juga disebabkan karena rendahnya permintaan kredit dari nasabah.

Performance Analysis

By the end of 2020, the Bank recorded IDR467.71 billion profit before tax. The average Assets was IDR67,439.42 billion, resulting in ROA ratio between profit before tax and average assets of 0.69%.

Profit after tax was IDR369.40 billion and the average core capital was IDR12,859.75 billion. This resulted in ROE ratio between profit after tax against average core capital to reach 2.87%.

Operational costs and operational income as per December 31st, 2020, reached IDR2,073,068 billion and IDR2,550,230 billion respectively. This resulted in a ratio of operating expense against operating income (OEI) to reach 81.29%.

Following the increase of the base interest rate in USD and Government's insistence that banks reduce lending rates, this affects the margin obtained by the Bank. This condition also impacted the determination of the interest rate offered by the Bank. Due to most of the Bank's Loans are in USD, consequently this condition lead to decrease of net interest margin achievement in 2020 which was 2.10% or slightly lower than that of the year 2019 which was 2.17%.

Balance Sheet Analysis

Assets

At the end of the year 2020, the Bank's total assets decreased by 3.19% from IDR65,287.41 billion in year 2019 to IDR63,207.44 billion in 2020. Such decrease was caused by among others, a decrease in Loans by -4.51% from IDR44,779.97 billion in year 2019 to IDR42,761.68 billion in the year 2020.

Loan Extended

Realization of loans extended by the end of the year 2020 decreased compared to the previous year. The Bank continues to apply and maintain strategy that focusses on assets quality by becoming more selective in loan disbursement and also by mitigating the possibility of increasing NPL. In addition, the decrease in loans extended was also due to lower loan demand from customers.

Rasio Kredit Bermasalah (NPL) kotor pada akhir bulan Desember 2020 adalah 0,83% dan masih dibawah maksimum limit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (dalam batas 5%), namun lebih tinggi daripada posisi di tahun 2019 (0,22%). Rasio Kredit Bermasalah (NPL) bersih mencapai 0,35%, lebih tinggi dari posisi tahun 2019 (0,22%). Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya penurunan peringkat beberapa debitur.

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 9.

Liabilitas

Pada tahun 2020, total liabilitas Bank menurun sebesar 11,53% dari Rp55.478,09 miliar menjadi Rp49.083,46 miliar. Penurunan tersebut disebabkan karena menurunnya Simpanan dari Bank Lain dan Pinjaman yang Diterima, masing-masing sebesar -88,94% dan -21,56%.

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan simpanan para nasabah, simpanan bank- bank lain, dan pinjaman yang diterima dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 14, 15 dan 17.

Ekuitas

Pada tahun 2020, total ekuitas Bank meningkat sebesar 43,99% dari Rp9.809,32 miliar menjadi Rp14.123,99 miliar. Peningkatan total ekuitas tersebut disebabkan karena adanya injeksi modal dari pemegang saham pada bulan April 2020.

Likuiditas

Secara umum kinerja likuiditas Bank cukup baik; kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Bank akan terus berupaya memperbaiki peringkat likuiditas dengan meningkatkan saldo deposito para nasabah dan memperluas jaringan nasabah Bank.

Di akhir tahun 2020, dana pihak ketiga yang dimobilisasi Bank mencapai Rp25.394,40 miliar. Jumlah ini terdiri dari deposito berjangka, giro dan tabungan. Jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp42.761,68 miliar, sehingga menghasilkan rasio LDR sebesar 167.11%. Disamping itu, Bank juga memperoleh fasilitas pinjaman valuta asing dari kelompok usaha Mizuho Bank, Ltd. sebagai salah satu sumber utama pendanaan.

The Non-Performing Loan (NPL) gross ratio by the end of December 2020 was 0.83%, still below the maximum limit set by Bank Indonesia (within the limit of 5%), but higher than the position in 2019 (0.22%). The net NPL ratio was 0.35%, higher than the position in 2019 (0.22%). The increment in NPL was caused by the downgrade in the rating of several debtors.

For other significant information relating to loans extended, please refer to Number 9 on the Notes in the Financial Statements.

Liabilities

In 2020, the Bank's total liabilities decreased by 11.53% from IDR55,478.09 billion to IDR49,083.46 billion. Such decrease was caused by the decrease in Deposits from Other Banks and Fund Borrowings by -88.94% and -21.56%, respectively.

For other significant information relating to deposits from customers, deposits from other banks and fund borrowings, please refer to Number 14, 15 and 17 of the Notes in the Financial Statements.

Equity

In the year 2020, the Bank's total equity increased by 43.99% from IDR9,809.32 billion to IDR14,123.99 billion. The increase in total equity was caused by capital injection from shareholders in April 2020.

Liquidity

In general, the Bank's liquidity performance was moderate; the liquidity capability to anticipate needs for liquidity and application of liquidity risk management were adequate. The Bank will continue to improve its liquidity rating by increasing the balance of customers' deposits and widening its customer base.

By the end of the year 2020, third party funds mobilized by the Bank reached IDR25,394.40 billion. This amount consists of current accounts, savings and time deposits. The total loans given was IDR42,761.68 billion, resulting in a LDR ratio of 167.11%. In addition, the Bank also obtained loan facility in foreign currency from a business group of Mizuho Bank, Ltd. as one of its main funding sources.

Kualitas Aset Produktif

Di akhir tahun 2020, jumlah aset produktif bermasalah sebesar Rp377,21 miliar sedangkan jumlah Aset produktif Rp60.719,96 miliar. Rasio Aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total Aset produktif mencapai 0,62%. Hal ini menunjukkan Bank mampu menjaga kualitas atas aset-aset produktif yang dimiliki.

Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan pada periode yang sama yang mencapai Rp811,52 miliar.

Quality of Earning Assets

By the end of the year 2020, non-performing earning assets amounted to IDR377.21 billion whereas the total earning assets was IDR60,719.96 billion. The ratio of classified earning assets against total earning assets was 0.62%. This indicates that the Bank is able to maintain the quality of owned earning assets.

The Bank also formed allowance for impairment loss over financial assets in the same period which reached IDR811.52 billion.

Rasio-Rasio Keuangan

Financial Ratios

Rasio Keuangan / Financial Ratios

	FY2020	FY2019
Permodalan / Capital		
<ul style="list-style-type: none"> Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko operasional <i>Capital Adequacy Ratio (CAR) by taking into account credit risk and operational risk</i> 	31.18%	20.76%
<ul style="list-style-type: none"> Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar <i>Capital Adequacy Ratio (CAR) by taking into account credit risk, operational risk and market risk</i> 	31.02%	20.67%
Aset Produktif / Earning Assets		
<ul style="list-style-type: none"> Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Aset Produktif dan Aset Non Produktif <i>Non-Performing Earning Assets and Non- Performing Non Earning Assets against Total Earning Assets and Total Non- Earning Assets</i> 	0.43%	0.25%
<ul style="list-style-type: none"> Aset Produktif Bermasalah terhadap Aset Produktif <i>Non -Performing Earning Assets against Total Earning Assets</i> 	0.62%	0.16%
<ul style="list-style-type: none"> Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset keuangan <i>Allowance for Impairment Losses against financial assets</i> 	1.32%	0.04%
<ul style="list-style-type: none"> Kredit Bermasalah – Kotor / <i>Non-Performing Loan – Gross</i> 	0.83%	0.22%
<ul style="list-style-type: none"> Kredit Bermasalah – Bersih / <i>Non-Performing Loan – Net</i> 	0.35%	0.22%
Rentabilitas / Profitability		
<ul style="list-style-type: none"> Return on Assets (ROA) 	0.69%	1.70%
<ul style="list-style-type: none"> Return on Equity (ROE) 	2.87%	9.31%
<ul style="list-style-type: none"> Net Interest Margin (NIM) 	2.10%	2.17%
<ul style="list-style-type: none"> BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) <i>Operational Expenses against Operational Income (OEOI)</i> 	81.29%	64.99%
<ul style="list-style-type: none"> Cost to Income Ratio (CIR) 	33.03%	36.01%
Likuiditas / Liquidity		
1. Likuiditas Coverage Ratio (LCR)	364.20%	239.96%
2. Rasio jumlah pinjaman terhadap jumlah dana / <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	167.11%	184.90%
3. Rasio Dana Stabil Bersih / <i>Net Stable Funding Ratio (NSFR)</i>	123.71%	121.96%

Kepatuhan / Compliance

	FY2020	FY2019
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK / <i>Percentage of Legal Lending Limit Violations</i>		
i. Pihak terkait / <i>Related parties</i>	-	-
ii. Pihak tidak terkait / <i>Non related parties</i>	-	-
b. Persentase Pelampauan BMPK / <i>Percentage of Legal Lending Limit Excess</i>		
i. Pihak terkait / <i>Related parties</i>	-	-
ii. Pihak tidak terkait / <i>Non-related parties</i>	-	-
2. Giro Wajib Minimum / <i>Minimum Reserve Requirement</i>		
i. Rupiah / <i>Rupiah</i>	8.80%	6.02%
ii. Valuta Asing / <i>Foreign Currency</i>	4.14%	8.00%
3. Posisi Devisa Neto (PDN) / <i>Net Open Position (NOP)</i>	2.35%	0.26%

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum / Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

	FY2020	FY2019
Komponen Modal / Capital Component		
Modal Inti / Tier 1 Capital	13,876,745	9,008,262
Modal Pelengkap / Tier 2 Capital	543,923	543,527
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap / Total Tier 1 and Tier 2 Capital	14,420,668	9,551,789
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit <i>Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk</i>	43,506,702	43,418,254
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional <i>Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk</i>	2,736,313	2,601,588
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar <i>Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risk</i>	239,018	207,004
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional Capital Adequacy Ratio for Credit Risk and Operational Risk	31.18%	20.76%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar / Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk	31.02%	20.67%
Rasio KPMM sesuai Profil Risiko / Capital Adequacy Ratio based on Risk Profile	9.00%	9.00%
Alokasi Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko / CAR Fulfillment Allocation :		
• Dari Modal Inti Utama / from Common Equity Tier 1 Capital	7.83%	7.82%
• Dari Modal Inti tambahan / from Additional Tier 1 Capital	0.00%	0.00%
• Dari Modal Pelengkap / from Supplementary Capital (Tier 2)	1.17%	1.18%
Persentase Capital Buffer yang wajib dipenuhi Bank / Percentage of Capital Buffer required to be fulfilled by the Bank		
• Capital Conservation Buffer (%)	2.500%	2.500%
• Countercyclical Buffer (%)	0.000%	0.000%
• Capital Surcharge for Systemic Bank %)	0.000%	0.000%

Per 31 Desember 2020, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar adalah sebesar 31,02% yang telah melebihi batas minimum yang disyaratkan sesuai profil risiko Bank oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 9%.

Per 31 Desember 2020, posisi modal Bank adalah sebesar Rp14.420,67 miliar, yang terdiri dari modal inti sebesar Rp13.876,75 miliar dan modal pelengkap sebesar Rp543,92 miliar.

Per 31 Desember 2020, modal dasar Bank adalah sejumlah Rp12.000 miliar, dimana sejumlah Rp7.384,57 miliar telah ditempatkan dan disetor oleh kedua pemegang saham yaitu Mizuho Bank, Limited, Jepang dan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

As per December 31st, 2020, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) by taking into account credit risk, operational risk and market risk was 31.02%, which exceeds the required minimum limit set by Financial Service Authority (OJK) in accordance with the Bank's risk profile was 9%.

As per December 31st, 2020, the Bank's capital was IDR14,420.67 billion, consisting of Tier 1 capital amounting IDR13,876.75 billion and Tier 2 capital amounting IDR543.92 billion.

As per December 31st, 2020, the Bank's authorized capital is Rp12,000 billion, of which IDR7,384.57 billion have been issued and paid-up by both shareholders i.e. Mizuho Bank, Limited, Japan and PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

Komitmen dan Kontinjensi

Commitment and Contingencies

Komitmen dan Kontinjensi / Commitment & Contingencies		
	Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah	
	FY2020	FY2019
Tagihan Komitmen / Commitment Receivable		
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan / <i>Unused borrowing facility</i>	500,000	500,000
Posisi Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan / <i>Outstanding Purchase Spot and Derivative transaction</i>	15,681,434	16,811,494
Liabilitas Komitmen / Commitment Payable		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik / <i>Unused loan facilities to customers</i>	56,797,144	39,824,929
Irrevocable L/C yang masih berjalan / <i>Outstanding irrevocable L/C</i>	1,883,467	1,764,257
Posisi Penjualan Spot dan Derivatif yang masih berjalan / <i>Outstanding Sold Spot and Derivative transaction</i>	16,713,586	14,052,190
Tagihan Kontinjensi / Contingent Receivable		
Garansi yang diterima / <i>Guarantee Received</i>	56,573,324	58,367,378
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian / <i>Interest receivable on Non-performing assets</i>	467	-
Liabilitas Kontinjensi / Contingent Payable		
Garansi yang diberikan / <i>Guarantee issued</i>	5,805,896	9,644,124

Transaksi Spot dan Derivatif

Spot and Derivative Transactions

Transaksi Transaction	FY2020				
	Nilai Nominal Nominal Value	Tujuan / Purpose		Tagihan Derivatif / Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif / Derivative Payable
		Trading	Hedging		
A. Terkait dengan Nilai Tukar / <i>Exchange Rate Related</i>					
1. Spot	234,364	234,364	-	511	620
2. Forward	2,368,988	2,368,988	-	69,555	8,521
3. Option	-	-	-	-	-
4. Future	-	-	-	-	-
5. Swap	6,295,106	6,295,106	-	64,008	166,240
6. Lainnya / <i>Others</i>	-	-	-	-	-
B. Terkait dengan Suku Bunga / <i>Interest Rate Related</i>					
1. Forward	-	-	-	-	-
2. Option	-	-	-	-	-
3. Future	-	-	-	-	-
4. Swap	3,954,315	3,954,315	-	18,015	26,622
5. Lainnya / <i>Others</i>	-	-	-	-	-
C. Lainnya / <i>Others</i>	16,627,884	16,627,884	-	487,960	464,700
Jumlah / Total	29,480,657	29,480,657	-	640,049	666,703

Kualitas Aset Produktif

Quality of Earning Assets

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

No	POS-POS / Accounts	31 Desember 2020 / December 31 st , 2020					
		Lancar / Current	Dalam Perhatian Khusus / Special Mention	Kurang Lancar / Substandard	Diragukan / Doubtful	Macet / Loss	Jumlah / Total
I PIHAK TERKAIT / RELATED PARTIES							
1	Penempatan pada bank lain / Interbank Placement	88.173	-	-	-	-	88.173
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	88.173	-	-	-	-	88.173
2	Tagihan Spot dan Derivatif / Spot and Derivative Receivable	45.953	-	-	-	-	45.953
	a. Rupiah / Rupiah	34.668	-	-	-	-	34.668
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	11.285	-	-	-	-	11.285
3	Surat berharga yang dimiliki / Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / Repo	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / Reverse Repo	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Akseptasi / Acceptance Receivable	-	-	-	-	-	-
7	Kredit yang diberikan / Loans	1.833.811	-	-	-	-	1.833.811
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah / Micro and SME	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM / Non Micro and SME	1.833.811	-	-	-	-	1.833.811
	i. Rupiah / Rupiah	1.299.180	-	-	-	-	1.299.180
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	534.631	-	-	-	-	534.631
	c. Kredit yang direstrukturisasi / Restructured Loan	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
8	Penyertaan modal / Equity Investment	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan lainnya / Other Receivable	-	-	-	-	-	-
10	Komitmen dan Kontinjensi / Commitment and Contingencies	528.982	-	-	-	-	528.982
	a. Rupiah / Rupiah	260.000	-	-	-	-	260.000
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	268.982	-	-	-	-	268.982
II PIHAK TIDAK TERKAIT / UNRELATED PARTIES							
1	Penempatan pada bank lain / Interbank Placement	3.853.032	-	-	-	-	3.853.032
	a. Rupiah / Rupiah	2.310.259	-	-	-	-	2.310.259
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	1.542.773	-	-	-	-	1.542.773
2	Tagihan Spot dan Derivatif / Spot and Derivative Receivable	591.244	2.852	-	-	-	594.096
	a. Rupiah / Rupiah	581.275	159	-	-	-	581.434
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	9.969	2.693	-	-	-	12.662
3	Surat berharga yang dimiliki / Marketable Securities	1.758.383	-	-	-	-	1.758.383
	a. Rupiah / Rupiah	1.313.586	-	-	-	-	1.313.586
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	444.797	-	-	-	-	444.797
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / Repo	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / Reverse Repo	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Akseptasi / Acceptance Receivable	1.833.515	603.329	26.119	-	-	2.512.963
7	Kredit yang diberikan / Loans	38.810.362	2.145.049	306.262	44.828	-	41.306.501
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah / Micro and SME	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM / Non Micro and SME	38.810.362	2.145.049	306.262	44.828	-	41.306.501
	i. Rupiah / Rupiah	12.234.870	735.952	39.500	-	-	13.010.322
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	26.575.492	1.409.097	266.762	44.828	-	28.296.179
	c. Kredit yang direstrukturisasi / Restructured Loan	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
8	Penyertaan modal / Equity Investment	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan lainnya / Other Receivable	8.152	-	-	-	-	8.152
10	Komitmen dan Kontinjensi / Commitment and Contingencies	59.362.630	2.448.190	146.392	313	-	61.957.525
	a. Rupiah / Rupiah	23.698.376	493.954	-	-	-	24.192.330
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	35.664.254	1.954.236	146.392	313	-	37.765.195

Informasi Lain / Other Information

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

	FY2020	FY2019
1. Total aset bank yang dijaminkan <i>Total Bank's pledged assets</i>		
Pada Bank Indonesia / <i>With Bank Indonesia</i>	0.00%	0.00%
Pada pihak lain / <i>With other parties</i>	0.00%	0.00%
2. Total CKPN aset keuangan atas aset produktif <i>Allowance for impairment losses on earning assets</i>	811,520	22.021
3. Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif <i>Required regulatory allowance on earning assets</i>	904,756	794.734
4. Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit <i>Percentage of Loans to Micro & SME against Total Loan</i>	0.00%	0.00%
5. Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit <i>Percentage of Loans to Micro & Small Enterprises against Total Loan</i>	0.00%	0.00%
6. Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur <i>Percentage of total Micro & SME Debtors against Total Debtors</i>	0.00%	0.00%
7. Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur <i>Percentage of total Micro & Small Enterprises Debtors against Total Debtors</i>	0.00%	0.00%
8. Lainnya / <i>Others</i>		
1. Penerusan kredit / <i>Chanelling</i>	0.00%	0.00%
2. Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah / <i>Mudharabah Muqayyadah Funds Distribution</i>	0.00%	0.00%
3. Aset produktif yang dihapus buku / <i>Written off earning assets</i>	0.00%	0.00%
4. Aset produktif dihapusbuku yang dipulihkan/berhasil ditagih <i>Written off earning assets that have been re-collected</i>	0.00%	0.00%
5. Aset produktif yang dihapus tagih / <i>Charge off earning assets</i>	0.00%	0.00%

Jenis Aset Produktif / Earning Assets Type

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

Jenis Aset Produktif <i>Earning Assets Type</i>	FY2020					FY2019			
	CKPN / <i>Allowances for impairment losses</i>			PPA wajib dibentuk / <i>Required Allowances</i>		CKPN / <i>Allowances for impairment losses</i>		PPA wajib dibentuk / <i>Required Allowances</i>	
	Tahap 1/ <i>Stage 1</i>	Tahap 2/ <i>Stage 2</i>	Tahap 3/ <i>Stage 3</i>	Umum / <i>General</i>	Khusus / <i>Specific</i>	Individual / <i>Individual</i>	Kolektif / <i>Collective</i>	Umum / <i>General</i>	Khusus / <i>Specific</i>
1. Penempatan pada bank lain / <i>Interbank Placement</i>	915	-	-	39,412	-	-	-	9.448	-
2. Tagihan spot dan derivatif / <i>Spot and derivative claim</i>	-	-	-	6,372	143	-	-	4,414	63
3. Surat berharga / <i>Marketable Securities</i>	91	-	-	4,525	-	-	-	15,976	-
4. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / <i>Repo</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / <i>Reverse Repo</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Tagihan akseptasi / <i>Acceptance Receivable</i>	772	85	421,909	18,690	34,439	-	700	30,457	-
7. Kredit / <i>Loans</i>	20,300	15,190	343,141	406,442	175,606	-	21,320	433.934	80,273
8. Penyertaan / <i>Investment</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9. Penyertaan modal sementara / <i>Temporary equity investment</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10. Tagihan lainnya / <i>Other claims</i>	1	-	-	82	-	-	1	72	-
11. Komitmen dan kontinjensi / <i>Commitment and Contingencies</i>	4,691	1,133	3,292	75,522	143,523	-	-	113,169	106,928

Transaksi-Transaksi dengan Pihak-Pihak yang Berelasi

Transactions with Related Parties

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

Jenis Transaksi / Transaction Type	FY2020	FY2019
NERACA / BALANCE SHEET		
Giro pada bank lain / Current accounts with other banks	88,173	52,026
Penempatan pada bank lain / Placements with other banks	-	201,296
Tagihan derivatif / Derivatives receivable	45,954	43,227
Kredit yang diberikan / Loans	1,833,811	1,404,486
Simpanan para nasabah / Deposits from customers	99,418	113,213
Simpanan bank-bank lain / Deposits from other banks	8,402	424,906
Liabilitas derivatif / Derivatives payable	27,207	9,574
Aset lain-lain / Other Assets	9,789	4,247
Liabilitas segera / Liabilities due immediately	-	3,532
Liabilitas akseptasi / Acceptances payable	32,025	56,067
Liabilitas lain-lain / Other liabilities	17,611	76,548
Pinjaman yang diterima / Fund borrowings	20,236,565	25,799,420
Liabilitas imbalan kerja / Employee benefit liabilities	45,986	54,829
LABA RUGI / PROFIT / LOSS		
Pendapatan bunga / Interest income	64,425	79,096
Pendapatan lain-lain / Other income	1,143	2,797
Beban bunga / Interest expense	(275,846)	(738,129)
Beban tenaga kerja / Personnel expense	(67,776)	(62,577)
Beban umum dan administrasi / General and Administrative expenses	(8,385)	(8,011)
Beban risk sharing dan garansi / Risk sharing and guarantee fees	(33,520)	(35,445)
Keuntungan (Kerugian) atas instrumen derivatif / Gain (Loss) on derivative instruments	(23,954)	88,079
Beban lainnya / Other expense	(1,700)	(1,841)
Beban Non Operasional / Non Operating expense	-	-
KOMITMEN DAN KONTINJENSI / COMMITMENTS AND CONTINGENCIES		
Bank garansi yang diterima / received bank guarantees	14,976,105	18,365,780
Fasilitas kredit yang belum digunakan (uncommitted) / Unused loan facilities (uncommitted)	(528,982)	(375,000)
Pinjaman yang diterima yang belum digunakan (uncommitted) / Unused borrowing facilities (uncommitted)	12,078,435	6,130,330

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Revisi 2014) tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan ketentuan dan kondisi yang disepakati bersama. Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 24.

In conducting its business, the Bank conducts transactions with related parties as defined in the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 (2014 Revision) pertaining "Related Party Disclosures". Transactions with related parties are conducted based on agreed terms and conditions. For more complete information, please refer to Note No. 24 of the Financial Statements.

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Prime Lending Rate

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia wajib melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam Rupiah.

Implementasi SBDK ini bertujuan memberikan kejelasan kepada nasabah dan memudahkan nasabah dalam menimbang manfaat, biaya dan risiko kredit yang ditawarkan oleh Bank. Selain itu, SBDK dimaksudkan untuk meningkatkan *good governance* dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan antara lain melalui terciptanya disiplin pasar (*market discipline*) yang lebih baik.

Berikut adalah informasi SBDK yang telah ditetapkan oleh Bank untuk posisi 31 Desember 2020:

Based on the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No. 37/POJK.03/2019 concerning Transparency and Publication of Bank Reports, Commercial Banks who carry out conventional business activities in Indonesia are required to report and publish the Prime Lending Rate (SBDK) in Rupiah.

The prime lending rate implementation aims to provide clarity to customers and facilitate customers in weighing the benefits, costs and credit risks offered by the Bank. In addition, publication of prime lending rates are intended to improve good governance and promote healthy competition in the banking industry, among others, through the creation of better market discipline.

The following is the prime lending rate information that has been determined by the Bank for the position of December 31st, 2020:

Uraian Description	Suku Bunga Dasar Kredit per tahun / <i>Prime Lending Rate per annum</i>
	Kredit Korporasi 2020 / <i>Corporate Loan 2020</i>
Suku Bunga Dasar Kredit / <i>Prime Lending Rate</i>	5.25%

Laporan Arus Kas

Cash Flow Statements

Uraian Description	FY2020	FY2019	Pertumbuhan / <i>Growth 2019-2020</i>	
	Rp jutaan / Rp million	Rp jutaan / Rp million	Rp jutaan / Rp million	%
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi / <i>Net cash flows provided by (used in) in operating activities</i>	3.609.192	2.745.661	863.531	31.45
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi / <i>Net cash flows provided by (used in) in investing activities</i>	(66.564)	648.508	(715.072)	(110.26)
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan / <i>Net cash flows provided by (used in) in funding activities</i>	(1.938.079)	1.751.986	(3.690.065)	(210.62)

Uraian Description	FY2020	FY2019	Pertumbuhan / Growth 2019-2020	
	Rp jutaan / Rp million	Rp jutaan / Rp million	Rp jutaan / Rp million	%
Kenaikan kas dan setara kas / <i>Net increase in cash and cash equivalent</i>	1.604.549	5.146.155	(3.541.606)	(68.82)
Kas dan setara kas di awal tahun / <i>Cash and cash equivalent at the beginning period</i>	13.646.560	8.706.788	4.939.772	56.73
Kas dan setara kas di akhir tahun / <i>Cash and cash equivalent at the ending period</i>	15.298.494	13.646.560	1.651.934	12.11

Arus kas dari aktivitas operasi

Bank membukukan kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi mencapai Rp3,6 triliun di tahun 2020 dan Rp2,7 triliun di tahun 2019. Aktivitas Arus Kas operasi tersebut dipengaruhi pelunasan kredit yang diberikan menjadi Rp42,7 triliun dan kenaikan simpanan nasabah menjadi Rp25,3 triliun. Adapun aktivitas ini juga dipengaruhi penurunan simpanan dari bank lain menjadi Rp289 miliar di tahun 2020.

Arus kas dari aktivitas investasi

Bank membukukan kas neto yang digunakan dalam aktivitas investasi mencapai (Rp66,5) miliar di tahun 2020. Adapun aktivitas investasi tersebut adalah penempatan pada efek-efek dan pembelian aset tetap masing-masing sebesar Rp35 miliar dan Rp31 miliar.

Arus kas dari aktivitas pendanaan

Secara kumulatif, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah sebesar (Rp1,9) triliun di tahun 2020. Hal ini dikarenakan adanya pembayaran pinjaman yang diterima sebesar Rp5,8 triliun dan juga dipengaruhi oleh penerimaan modal disetor senilai Rp4,1 triliun.

Kas dan setara kas akhir periode

Bank membukukan surplus peningkatan neto kas dan setara kas sebesar Rp1,6 triliun di tahun 2020 yang lebih dipengaruhi oleh adanya surplus pada aktivitas operasional. Dengan demikian, kas dan setara akhir tahun 2020 adalah sebesar Rp15,3 triliun.

Cash flows from operating activities

The Bank recorded net cash obtained from operating activities reaching Rp3.6 trillion in 2020 and Rp2.7 trillion in 2019. These operating cash flow activities were influenced by the repayment of loans to Rp42.7 trillion and an increase in customer deposits to Rp25.3 trillion. This activity was also influenced by a decrease in deposits from other banks to Rp289 billion in 2020.

Cash flows from investing activities

The Bank recorded net cash used in investing activities of up to (Rp66.5) billion in 2020. The investment activities include placements in securities and purchase of fixed assets amounting to Rp35 billion and Rp31 billion, respectively.

Cash flows from financing activities

Cumulatively, net cash used for financing activities was (Rp1.9) trillion in 2020. This was due to payments of fund borrowing amounting to Rp5.8 trillion and was also influenced by paid-in capital receipts amounting to Rp4.1 trillion.

Cash and cash equivalents at end of period

The Bank booked a net increase in cash and cash equivalents surplus of Rp1.6 trillion in 2020 which was more influenced by a surplus in operating activities. Thus, the cash and equivalents at the end of 2020 amounted to Rp15.3 trillion.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

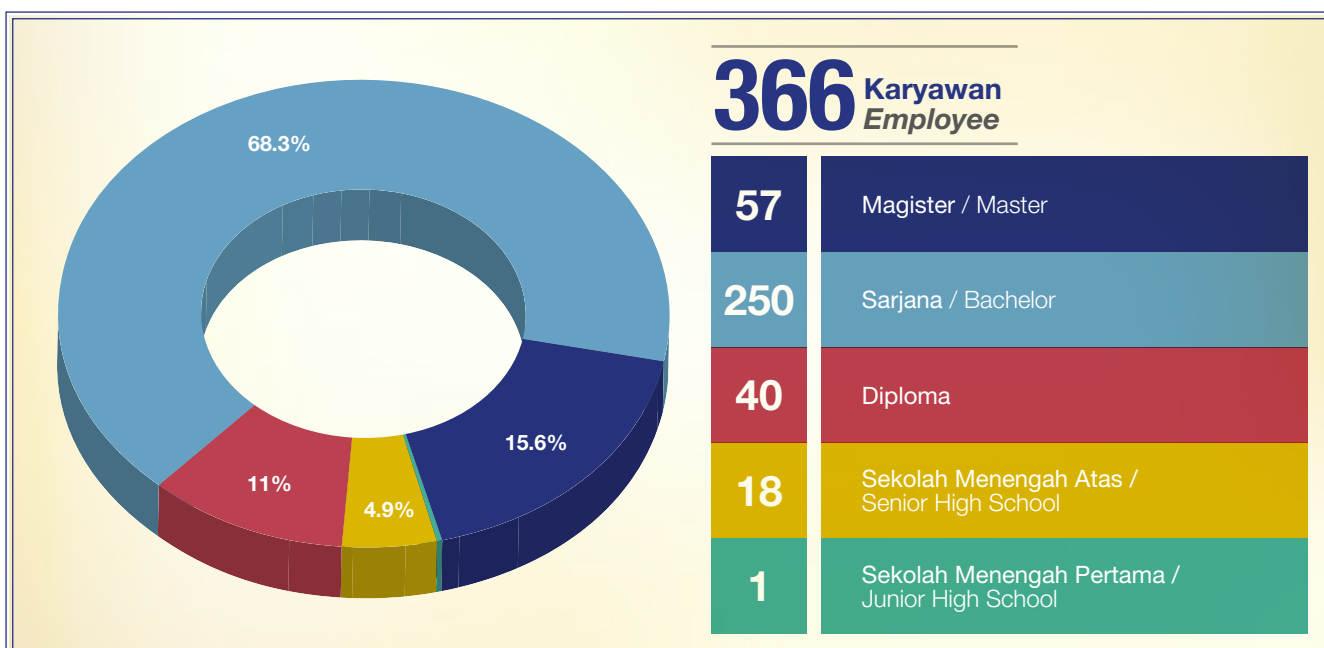
Human Resources Development

Untuk mendukung visi Bank yaitu untuk menjadikan PT Bank Mizuho Indonesia sebagai Bank pilihan pertama nasabah, program Sumber Daya Manusia dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalisme karyawan, kerja sama tim, dan semangat untuk meraih kesempurnaan.

Sampai dengan akhir tahun 2020, Bank telah mempekerjakan 366 karyawan dengan latar belakang pendidikan sebagai berikut:

To support the Bank's vision to make PT Bank Mizuho Indonesia as the customers' first choice Bank, Human Resources programs have been implemented to enhance the employees' professionalism, teamwork and passion for excellence.

By the end of the year 2020, the Bank has hired 366 employees with educational background as follows:



Peningkatan yang berkesinambungan terhadap kebijakan Bank dan program-program Pelatihan dan Pengembangan Staf, Rekrutmen dan Sistem Manajemen Kinerja merupakan prioritas utama di tahun 2020. Bagi staf di tingkat manajerial, Bank memberikan pelatihan untuk peningkatan keterampilan memimpin tim kerja dan kepemimpinan.

Continuous improvements of the Bank's policies and programs for Staff Training and Development, Recruitment and Performance Management System were high priority in the year 2020. For managerial-level staff, the Bank has provided trainings on coaching and leadership skills improvement.

Teknologi Informasi

Information Technology

Infrastruktur Teknologi Informasi

Di gedung yang baru dengan semua infrastruktur mulai dari kabel, infrastruktur komputer, jaringan ganda yang terhubung dengan *data center*, baik secara konfigurasi aktif maupun konfigurasi pasif sebagai *back up*. Dan juga BMI telah berhasil *upgrade system "Core Banking"* guna mengikuti teknologi terkini dan *support* yang berkesinambungan di pasaran saat ini. Melalui penerapan infrastruktur tersebut ini dapat meningkatkan layanan operasional dengan cepat, stabil dan aman.

Selama pandemi (COVID-19), Bank telah berhasil menggunakan kantor bisnis cadangan (BBS) menjadi kantor operasional. Sebagai bank metropolitan yang merupakan anggota dari suatu kelompok lembaga keuangan baik domestik mau pun internasional, Bank menyadari fungsi-fungsi publik dan sosialnya dengan menyiapkan tanggap darurat dan telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan. Oleh karena itu, Bank berupaya meningkatkan kesiapan dari aplikasi yang dimiliki dengan mengimplementasikan replikasi (*mirroring*) antara *Primary Data Center (PDC)* dan *Disaster Recovery Center (DRC)*.

Program Kerja dan Pelaksanaan 2020

Realisasi Teknologi Informasi dalam pemenuhan program kerja tersebut antara lain mencakup:

1. Mengikuti perkembangan berkelanjutan dari aplikasi SWIFT untuk tahun 2020 sehingga aplikasi tersebut dapat mengikuti ketentuan yang diberlakukan.
2. Meningkatkan *system* pasar mata uang (*market treasury system*) guna melanjutkan dukungan dari vendor dan menambahkan di sistem tersebut berhubungan dengan dihentikannya penggunaan LIBOR.
3. Meningkatkan (*upgrade*) infrastruktur yang sudah ada di *Business Backup Site (BBS)* guna meningkatkan pita lebar (*bandwidth*), kehandalan dan kenyamanan sebagai kantor cadangan.
4. Mempersiapkan perubahan dari sistem pembayaran yang telah diberikan oleh pihak otoritas (Bank Indonesia) hingga tahun 2025.

Information Technology Infrastructure

In the new building with all new infrastructure starting from the cabling, computer infrastructure, redundancy of network connection to the data center, both in active configuration and passive configuration as a backup. And also BMI has upgraded successfully the core banking system in order to follow the trend of the technology and the continuity of the support in the market now on. Through the implementation of this infrastructure, it can improve operational services quickly, stably and safely.

During the pandemic (COVID-19), the Bank has successfully switched a Business Backup Site (BBS) office to be an operational office. As a metropolitan bank and a member of a financial group both domestic and international, the Bank is aware of its public and social functions by always being well-prepared for emergency situations and has taken necessary steps to respond accordingly. Therefore, the Bank does its best to improve the readiness of its own application by implementing replication or mirroring between the Primary Data Center (PDC) and the Disaster Recovery Center (DRC).

Work Program and the Implementation 2020

The realization of Information Technology in fulfilling the work program, among others, include:

1. To follow development of sustainable SWIFT application for the year 2020, therefore those application can follow the provisions imposed.
2. To upgrade the market treasury system related to the continuity of the support and also enhance the system related to LIBOR deregulation.
3. Upgrade the existing infrastructure in Business Backup Site (BBS) office to improve bandwidth, reliability and comfortability as a backup office.
4. Preparing the changes of the local settlement system which already shared by local authority (Bank Indonesia) until year 2025.

5. Kepatuhan terhadap tata kelola Teknologi Informasi Perbankan. Peremajaan lisensi dan perangkat pendukung *operational* untuk menjamin keberlangsungan layanan sekaligus meningkatkan kinerja sistem yang ada. Pembaruan/ pengkianan SOP guna mengikuti kebutuhan bisnis bank dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di Indonesia.

5. Compliance with governance of Banking Information Technology. Rejuvenation of licenses and operational support tools to ensure continuity of service while improving the performance of the existing system. Renew / update SOP to follow the bank's business needs and compliance with applicable regulations in Indonesia.

Jaringan Kantor

Office Network

Sebagai salah satu anak perusahaan dari Mizuho Bank, Ltd., Bank memiliki suatu jaringan usaha global dengan kantor-kantor cabang dan anak-anak perusahaan Mizuho Financial Group, Inc. (meliputi Mizuho Bank (MHBK), Mizuho Trust & Banking (MHTB), dan Mizuho Securities (MHSC)) di luar negeri.

As one of the subsidiaries of Mizuho Bank, Ltd., the Bank has a global network consisting of overseas branches and subsidiaries of Mizuho Financial Group, Inc. (covering Mizuho Bank (MHBK), Mizuho Trust & Banking (MHTB) and Mizuho Securities (MHSC)).

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

Internal Audit Department (IAD)

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) merupakan fungsi independen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Dalam pelaksanaan tugasnya, SKAI menyampaikan laporan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan Komite Audit.

The Internal Audit Department (IAD) is an independent function that directly reports to the President Director. In performing its duties, the IAD shall submit reports to the President Director and Board of Commissioners, with copies of the report to the Compliance Director and Audit Committee.

SKAI membuat perencanaan dan melaksanakan audit dengan metodologi dan pendekatan berbasis risiko (*Risk-based Audit*) yang secara terus menerus dikembangkan seiring dengan perkembangan penerapan manajemen risiko Bank secara keseluruhan. Dengan metodologi dan pendekatan ini, perencanaan dan pelaksanaan audit dilakukan berdasarkan penilaian risiko baik di tingkat makro maupun mikro. Penilaian tingkat makro digunakan untuk memprioritaskan pemeriksaan pada unit kerja/aktivitas fungsional yang lebih berisiko. Hasil dari penilaian risiko di tingkat makro dan profil risiko bank secara keseluruhan digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan audit tahunan. Penilaian risiko di tingkat mikro digunakan untuk mengalokasikan sumber daya audit yang diperlukan berdasarkan prioritas audit pada proses bisnis yang lebih berisiko pada unit kerja/aktivitas fungsional yang masuk dalam cakupan audit tahunan.

IAD set up audit plan and implement audit services with the methodology and risk-based approach (Risk-Based Audit) which have been continuously developed in line with the development of the Bank's risk management implementation as a whole. Under this methodology and approach, planning and implementation of audits are carried out based on the result of risk assessment both at macro and micro levels. Assessment at macro level is used to prioritize audits on riskier working units/functional activities. The results of the risk assessment at macro level and the overall risk profile of the bank are used as the basis for the preparation of annual audit plan. Risk assessment at micro level is used to allocate the necessary resources for prioritizing audits on the riskier business processes in working units/functional activities covered in the annual audit.

Penyusunan rencana audit tahunan juga memperhatikan peraturan dan ketentuan yang berlaku, antisipasi kejadian yang signifikan, temuan audit tahun sebelumnya (audit internal dan eksternal), dan juga masukan dari Direksi dan Dewan Komisaris dan Komite Audit.

In determining annual audit plan, IAD also takes into account the prevailing regulations, anticipation of significant incidents, previous year audit findings (internal and external audit), as well as input from the Board of Directors and Board of Commissioners and Audit Committee.

SKAI melakukan kaji ulang dan penilaian terhadap kecukupan dan efektifitas pengelolaan risiko, pengendalian intern serta proses tata kelola unit bisnis/aktivitas fungsional yang diperiksa. SKAI juga memberikan fungsi konsultasi kepada *auditee* sesuai kebutuhan dalam upaya menjadi mitra usaha yang dapat memberikan nilai tambah pada proses bisnis bank dan mendorong budaya kontrol yang kuat untuk memampukan bank mencapai tujuan jangka panjang dengan merujuk kepada praktik umum sesuai standar internasional.

Audit intern dilakukan dengan ruang lingkup keseluruhan kegiatan Bank yang difokuskan pada aspek dan unsur kegiatan yang memiliki tingkat risiko yang signifikan. Dalam menjalankan tugasnya, SKAI berpedoman pada Standar Profesional Audit Intern antara lain *Basel Committee on Banking Supervision regarding Internal Audit function in Banks (BCBS)* dan *International Standard Practice of Internal Audit Professional issued by Institute of Internal Auditors (IIA)*.

Dari keseluruhan kegiatan audit selama tahun 2020, dapat digambarkan bahwa sebagian besar temuan yang dihasilkan berkaitan dengan kurangnya pengendalian intern di beberapa fungsi/proses bisnis tertentu dan *Standard Operating Procedures (SOP)* yang belum dikinikan. Disamping itu, kurangnya identifikasi terhadap risiko yang melekat dalam kegiatan operasional yang ditangani, komunikasi yang kurang memadai, kesalahan manusia, dan permasalahan administrasi lainnya yang memerlukan perbaikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya kelemahan-kelemahan pada *auditee*.

Temuan-temuan hasil audit tersebut dapat dikoreksi, diperbaiki dan disempurnakan dalam siklus bisnis dan operasional yang normal. Tidak ditemukan adanya temuan atau pelanggaran yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank. Koreksi dan langkah-langkah penyempurnaan atas beberapa temuan-temuan audit tersebut telah diselesaikan oleh *auditee(s)* sesuai dengan target penyelesaian yang disepakati, sementara temuan-temuan lainnya yang masih belum diselesaikan dan memerlukan tindak lanjut oleh *Auditee* tetap dipantau secara berkala oleh SKAI.

Penerapan Fungsi Audit Intern Terintegrasi

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan mensyaratkan institusi-institusi layanan finansial yang termasuk dalam grup usaha yang didasarkan pada hubungan kepemilikan dan/atau hubungan pengendalian melalui pemegang saham (“Konglomerasi Keuangan”) untuk menerapkan manajemen risiko terintegrasi.

IAD has reviewed and evaluated the adequacy and effectiveness of risk management, internal control, as well as governance practices of the working units/functional activities being audited. Where appropriate, IAD also provided consultation function to the auditees in an effort to be a partner that can give added value to the bank's business processes and encourage the application of a strong internal control culture to enable Bank in achieving its long-term goals with respect to international best practices.

Internal audit is performed on the entire scope of the Bank's activities focusing on aspects and activities elements with significant risk levels. In performing its duties, IAD shall refer to to the provisions of Professional Standard of Internal Audit which includes Basel Committee on Banking Supervision regarding Internal Audit function in Banks (BCBS) and International Standard Practice of Internal Audit Professional issued by Institute of Internal Auditors (IIA).

From the results of overall audit activities during 2020, it is generally concluded that most of the findings are relating to the lack of internal control in several functions/business process and Standard Operating Procedures (SOPs) which have not been updated. In addition, lack of identification of inherent risks in the operational activities being handled, lack of communication amongst working units, human errors, and other administrative issues that need improvements are also considered as factors that influence the weaknesses for auditees.

The findings/weaknesses raised during audit can be resolved, corrected and perfected during normal operational and business cycle. There were no findings or violations that significantly affected the bank's business continuity. Corrections and improvements measures have been on the audit findings have been resolved by the auditee(s) in accordance with the agreed settlement date, while outstanding findings that require further follow-up by the auditee(s) remained regularly monitored by IAD.

The implementation of Integrated Internal Audit Function

Financial Services Authorities (OJK) Regulation (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) Number 17/POJK.03/2014 dated 18 November 2014 regarding the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Service Conglomerates (Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan) requires financial services institutions whose included in a group of companies in term of ownership and/or controlling relations through controlling shareholders (“Financial Conglomerates”) to implement an integrated risk management.

PT Bank Mizuho Indonesia (BMI) dan PT Mizuho Balimor Finance (MBF), suatu perusahaan finansial yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia dan berdomisili hukum di Jakarta telah dikategorikan sebagai anggota Konglomerasi Keuangan yang termasuk dalam grup usaha *Mizuho Bank, Ltd.*, Japan selaku pemegang saham pengendali dan BMI telah ditunjuk sebagai Entitas Utama.

Dengan mengacu pada peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan Surat Edaran OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan kebijakan dan prosedur internal bank terkait dengan penerapan ketentuan peraturan OJK dimaksud, IAD (selaku fungsi audit intern Entitas Utama) juga melaksanakan fungsi audit intern terintegrasi, antara lain melalui penerapan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi audit intern di MBF.

Penerapan fungsi pengawasan oleh IAD dalam kapasitasnya selaku unit kerja audit intern terintegrasi, telah menerima laporan triwulan (Kuartal) mengenai realisasi dan/atau implementasi aktivitas pemeriksaan sesuai dengan rencana dan jadwal pemeriksaan yang telah ditetapkan untuk tahun 2020, oleh unit kerja audit intern MBF.

Komite Internal

Internal Committees

Beberapa Komite Internal Bank yang dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengurusan Dewan Direksi atas kegiatan-kegiatan usaha dan aspek operasional yang strategis, antara lain, adalah:

Komite Kebijakan Kredit

Peran komite ini adalah untuk membantu Dewan Direksi Bank dalam merumuskan Kebijakan Perkreditan, mengawasi penerapan kebijakan dan memantau perkembangannya serta mengkaji ulang dan memperbaiki kebijakan tersebut apabila diperlukan.

Para anggota komite adalah sebagai berikut: Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan, Kepala Departemen Pengembangan Usaha, Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit, Kepala Departemen Hukum, Kepala Departemen Administrasi Pinjaman, Kepala Departemen Kepatuhan, Kepala Departemen Manajemen Risiko, dan Kepala Departemen Audit Internal.

PT Bank Mizuho Indonesia (BMI) and PT Mizuho Balimor Finance, a finance company established and organized under the Laws of Republic of Indonesia and having legal domicile in Jakarta have been categorized as members of Financial Service Conglomerates which are incorporated in the financial business group of Mizuho Bank, Ltd., Japan as the controlling shareholder and BMI is appointed as Main Entity.

By referring to OJK Regulation Number 18/POJK.03/2014 dated 18 November 2014 in conjunction with OJK Circular Letter No. 15/SEOJK.03/2015 regarding Integrated Governance Practices for Financial Service Conglomerates and the established policies and procedures relating to the application of the abovementioned OJK provisions, IAD (as internal audit function established in BMI as Main Entity) undertakes and implements the integrated internal audit functions, among others by monitoring the implementation of internal audit by members of Financial Services Conglomerates, in this case BMI and MBF.

In performing its monitoring function, IAD has received quarterly reports from MBF's internal audit working unit on the realization and/or implementation of audit activities in accordance with the plan and schedule which was set in their annual audit plan for FY 2020.

Several of the Bank's internal committees that are formed to support the implementation of management duties and responsibilities of the Board of Directors over business activities and strategic operational aspects are:

The Credit Policy Committee

The role of this committee is to assist the Bank's Board of Directors in formulating Credit Policy, supervising policy implementation and monitoring its development and reviewing it and revising such policy if necessary.

Members of the committee are as follows: The President Director, Compliance Director, Heads of Business Development Departments, Head of Credit Risk Control Department, Head of Legal Department, Head of Loan Administration Department, Head of Compliance Department, Head of Risk Management Department, and Head of Internal Audit Department.

Komite ini bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan-laporan mengenai hasil-hasil evaluasi atas pelaksanaan kebijakan-kebijakan kredit dan memberikan rekomendasi-rekomendasi (apabila diperlukan) kepada Dewan Direksi dengan suatu tembusan kepada Dewan Komisaris.

Komite Kredit

Tugas-tugas dan tanggung jawab komite ini adalah untuk membantu Presiden Direktur dalam melakukan evaluasi dan/atau pengambilan keputusan atas perpanjangan kredit untuk jumlah tertentu dan mengevaluasi kriteria lainnya.

Para anggota komite ini adalah para anggota Dewan Direksi terkecuali Direktur Kepatuhan, Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit, dan Kepala Departemen *Unit Front Office*.

Komite ini bertanggung jawab terutama sehubungan dengan persetujuan perpanjangan kredit yang dilakukan secara profesional, jujur, obyektif, akurat, dan hati-hati. Komite ini juga bertugas untuk menolak permintaan-permintaan atau tekanan dari pihak mana pun yang memiliki kepentingan-kepentingan tertentu atas pemohon.

Komite Manajemen Aset dan Liabilitas (ALM)

Komite ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan keahlian dan konsistensi pemantauan dan pengendalian manajemen risiko, khususnya yang berhubungan dengan pemaparan suku bunga, risiko nilai tukar valuta asing, dan risiko likuiditas.

Komite ini juga dibentuk untuk memastikan bahwa Dewan Direksi mendapatkan informasi atas pemaparan risiko utama Bank dan memutuskan pengambilan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan struktur pengawasan internal termasuk manajemen risiko.

Komite ini mengadakan rapat secara berkala yang dihadiri oleh Presiden Direktur, Direktur yang membawahi Pengendalian dan Perencanaan Keuangan, Direktur yang membawahi Pemasaran, Direktur yang membawahi Operasional, serta Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Tresuri, dan Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan.

The committee is responsible for submitting reports on evaluation results over the implementation of credit policies and providing recommendations (if necessary) to the Board of Directors, with a copy to the Board of Commissioners.

The Credit Committee

The duties and responsibilities of this committee are to assist the President Director in making evaluations and/or decisions on the extension of credit for certain amount and evaluating other criteria.

Members of this committee are members of the Board of Directors, excluding the Compliance Director, Head of Credit Risk Control Department, and Head of the Front Office Unit.

This committee is responsible mainly in relation to credit extension approval which is conducted in a professional, honest, objective, accurate, and prudent manner. It also has the task to reject requests or pressure from any party that has certain interests in the applicant.

The Assets and Liabilities Management (ALM) Committee

This committee is formed with the aim to improve the expertise and consistency of the monitoring and controlling of risk management, especially relating to interest rate exposure, foreign exchange risk exposure, and liquidity risk exposure.

The committee is also formed to ensure that the Board of Directors receive information over the Bank's major risk exposures, and to determine the right actions to be taken in the course of enhancing the internal monitoring structure, including risk management.

This committee holds periodical meetings that are attended by President Director, Director in charge of Financial Control and Planning, Director in charge of Marketing, Director in charge of Operational, Head of the Risk Management Department, Head of the Treasury Department, and Head of the Financial Control and Planning Department.

Komite Manajemen Risiko

Sejalan dengan semakin pentingnya penerapan manajemen risiko dalam industri perbankan, maka Bank membentuk suatu Komite Manajemen Risiko yang bertugas, antara lain, untuk memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada Presiden Direktur mengenai perumusan kebijakan manajemen risiko termasuk peningkatan-peningkatan serta penyempurnaan-penyempurnaan dalam penerapan manajemen risiko. Rapat-rapat diselenggarakan secara triwulanan dan berdasarkan permintaan.

Para anggota Komite terdiri dari: Dewan Direksi, Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Audit Internal, Kepala Departemen Perencanaan dan Pengendalian Operasional, Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan, dan Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit.

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI)

Komite Pengarah TI dibentuk pada bulan Mei 2008 dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan peraturan yang berlaku mengenai penerapan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi.

Komite ini menggantikan Komite TI yang sebelumnya telah dibentuk oleh Bank. Komite Pengarah TI membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi terkait dengan perencanaan dan penerapan teknologi informasi Bank yaitu merumuskan dan mengajukan proyek-proyek pengembangan dan infrastruktur TI serta melakukan evaluasi dan pelaporan atas perkembangan dan hasil-hasil pengembangan dan proyek-proyek infrastruktur TI kepada Dewan Direksi.

Anggota tetap Komite Pengarah Teknologi Informasi terdiri dari Direktur yang membawahi TI, Direktur yang membawahi Manajemen Risiko, kepala-kepala unit kerja yang membawahi Manajemen Risiko dan TI, serta kepala-kepala unit kerja yang membawahi dan/atau mewakili para pengguna utama TI.

Komite ini bertugas memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada Dewan Direksi mengenai rencana-rencana strategis TI dan kesesuaian antara proyek-proyek TI serta kebutuhan TI untuk mendukung kegiatan-kegiatan usaha Bank.

Selain itu, Komite ini juga berfungsi untuk memantau kinerja TI dan upaya peningkatannya serta hal-hal lainnya terkait dengan penerapan manajemen risiko TI.

The Risk Management Committee

In line with the increasing importance of risk management application in the banking industry, the Bank established a Risk Management Committee whose tasks are, among others, to provide recommendations to the President Director concerning the formulation of risk management policy including improvements and advancements in the application of risk management. Meetings are held quarterly and on request.

Members of the committee are: Board of Directors, Head of the Risk Management Department, Head of the Internal Audit, Head of the Operations Planning and Control Department, Head of the Financial Control and Planning Department, and Head of the Credit Risk Control Department.

The Information Technology (IT) Steering Committee

The IT Steering Committee was formed in May 2008 in the course of complying with one of the prevailing regulations' requirement regarding the application of risk management in utilizing information technology.

This Committee replaces the IT Committee, which had been previously formed by the Bank. The IT Steering Committee assists with the implementation of the Board of Directors' duties and responsibilities relating to the planning and implementation of the Bank's information technology i.e. formulating and proposing IT development and infrastructure projects, as well as evaluating and reporting on the progress and results of such IT development and infrastructure projects to the Board of Directors.

Permanent members of the IT Steering Committee are the Director in charge of IT and the Director in charge of Risk Management, heads of working units in charge of Risk Management and IT, as well as heads of working units in charge of and/or representing main users of IT.

This Committee's duties are to give recommendations to the Board of Directors regarding strategic IT plans and the suitability of proposed IT projects and IT needs to support the Bank's business activities.

In addition, the Committee also functions to monitor the performance of IT and effort to improve its improvement, and other matters relating to the application of IT risk management.

Komite Pengarah TI mengadakan rapat-rapat rutin guna membahas dan mengevaluasi perkembangan dan penyelesaian beberapa proyek TI dan untuk memberikan rekomendasi atas penetapan Rencana Strategis TI Bank oleh Dewan Direksi.

Komite Produk-Produk dan Kegiatan-Kegiatan Baru

Komite ini bertugas untuk memastikan pemantauan yang memadai terhadap produk-produk dan kegiatan-kegiatan baru yang akan dipasarkan atau diluncurkan oleh Bank.

Kaji ulang aspek kepatuhan dan manajemen risiko serta analisa atas produk-produk dan/atau kegiatan-kegiatan baru merupakan aspek-aspek penting yang membutuhkan perhatian Komite. Selain itu, kesiapan Bank terkait dengan hal-hal hukum dan aspek-aspek operasional lainnya seperti sistem-sistem dan prosedur-prosedur, sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi sehubungan dengan promosi dan peluncuran produk-produk dan/atau kegiatan-kegiatan baru.

Komite ini diketuai oleh Presiden Direktur dan Kepala Unit Kerja Manajemen Risiko sebagai Sekretaris Komite. Para anggota Komite lainnya adalah anggota Dewan Direksi yang membawahi unit-unit kerja yang berinisiatif mengajukan produk-produk dan/atau aktivitas-aktivitas baru, Direktur yang membawahi fungsi kantor tengah, kepala unit kerja yang membawahi kepatuhan, dan kepala-kepala unit kerja lainnya yang menangani proses operasional produk-produk dan/atau kegiatan-kegiatan baru tersebut.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Sejalan dengan ketentuan OJK yang diatur dalam Peraturan OJK nomor 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, maka BMI selaku entitas utama dari Konglomerasi Keuangan Kelompok Mizuho Bank, telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang membantu tugas Dewan Direksi entitas utama dalam melakukan penerapan manajemen risiko terintegrasi sesuai dengan karakteristik-karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dikepalai oleh Direktur BMI yang membawahi Manajemen Risiko dan memiliki tanggung jawab, antara lain, untuk memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada Dewan Direksi entitas utama dalam hal penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan perbaikan-perbaikan atau penyempurnaan kebijakan tersebut berdasarkan hasil-hasil evaluasi atas pelaksanaan.

The IT Steering Committee holds regular meetings to discuss and evaluate the development and completion of several IT projects and to give recommendations on the determination of the Bank's IT Strategic Plan by the Board of Directors.

The New Products and Activities Committee

This Committee's tasks are to ensure adequate observation over new products and activities, which will be promoted or launched by the Bank.

Review over compliance and risk management and analysis over new products and/or activities are important aspects that require the attention of the Committee. In addition, the readiness of the Bank concerning legal issues and other operational aspects, such as systems and procedures, accounting information system and information technology in relation to the promotion and launching of new products and/or activities are also reviewed.

The Committee is chaired by the President Director and the Head of Risk Management as the Committee's Secretary. Other members of the Committee are members of the Board of Directors in charge of working units that initiate new products and/or activities, the Director in charge of the middle office, the head of the working unit in charge of compliance, and the heads of other working units that handle operational processes of the new products and/or activities.

Integrated Risk Management Committee

In line with OJK regulation that is stipulated in the OJK Regulation number 17/POJK.03/2014 regarding the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates, BMI as a main entity of Financial Conglomeration of the Mizuho Bank Group, has established Integrated Risk Management Committee to assist the duties of the main entity's Board of Directors in conducting the application of integrated risks management in accordance with the characteristics and complexity of Financial Conglomeration business. The Integrated Risk Management Committee is chaired by BMI's Director in charge of Risk Management and responsible to, among others, give recommendations to the main entity's Board of Directors concerning the establishment of Integrated Risk Management Policy and improvements or advancements of such policy based on results of evaluation over the implementation.